

Analisis Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan *Cash Flow Shenanigans* Pada Perusahaan Gas Negara Tbk

Natalis Christian*, Helen Febriana, Saltycia Chairika,
Stella Maria Theresia Barahama, Vivin

Universitas Internasional Batam, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

*natalis.christian@uib.ac.id, *2042097.helen@uib.edu

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
12 Juni 2023

Tanggal diterima:
19 Juni 2023

Tanggal dipublikasi:
29 Agustus 2023

Kata kunci: *cash flow shenanigans*; manipulasi; PT perusahaan gas negara tbk; laporan keuangan; kinerja perusahaan

Pengutipan:

Christian, N., Febriana, H., Chairika, S., Barahama, S. M. T., & Vivin (2023). Analisis Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan *Cash Flow Shenanigans* Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (2), 219-228.

Keywords: *cash flow shenanigans*; manipulation; PT Perusahaan Gas Negara tbk, financial statements; company performance.

Abstrak

PT Perusahaan Gas Negara Tbk atau disingkat PGAS mengalami 4 kasus perkara sengketa pajak tahun 2012 dan 2013 bersama yang berakhir harus membayar Rp 3.06 triliun atas tuntutan perkara tersebut pada tahun 2021 oleh Mahkamah Agung. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca tentang cara menganalisa dugaan manipulasi laporan keuangan oleh PGAS periode 2017-2022 dari sisi arus kas dengan menggunakan 3 teknik *cash flow shenanigans* yang disertai 7 pengukurannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data serta metode penulisan menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi *fraud* pada *cash flow shenanigans* no. 2 atas perbedaan pembayaran pajak penghasilan dan peletakan pembayaran utang *promissory notes* (utang lancar) pada aktivitas investasi (laporan arus kas) yang menaikkan arus kas operasional tahun 2018. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terjadinya manipulasi laporan keuangan dalam menarik perhatian investor selain berfokus menaikkan laba yaitu ketersengajaan kenaikan arus kas operasional lewat perpindahan arus masuk keluarnya kas operasional dari atau ke aktivitas arus kas lainnya.

Abstract

PT Perusahaan Gas Negara Tbk or abbreviated as PGAS experienced 4 joint tax dispute cases in 2012 and 2013 which ended having to pay Rp. 3.06 trillion for these lawsuits in 2021 by the Supreme Court. The purpose of this study is to provide readers with an understanding of how to analyze alleged manipulation of financial statements by PGAS for the 2017-2022 period in terms of cash flow using 3 cash flow shenanigans techniques accompanied by 7 measurements. This study used a quantitative approach in data collection and a qualitative descriptive writing method with content analysis techniques. The results of this study indicate that there are indications of fraud in cash flow shenanigans no. 2 on differences in income tax payments and the placement of promissory notes debt payments (current debts) in investment activities (cash flow statements) which increased operational cash flow in 2018. This research is expected to broaden understanding of financial statement manipulation in attracting investors' attention besides focusing on increasing profits namely the intentional increase in operating cash flow through the transfer of inflows and outflows of operational cash from or to other cash flow activities.

Pendahuluan

Indonesia berada urutan ke-4 sebagai negara dengan jumlah kasus *fraud* terbanyak di Asia Pasifik sebanyak 23 kasus pada tahun 2022 (Association of Certified Fraud Examiners, 2022). Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian atas analisis manipulasi laporan keuangan yang menaikkan laba dengan teknik *earning manipulation shenanigans* terhadap beberapa perusahaan yaitu PT Garuda Indonesia terindikasi melakukan percepatan pengakuan piutang menjadi pendapatan dari kontrak kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239.94 juta dengan tidak melakukan kaidah penyajian pelaporan keuangan yang seharusnya (Christian & Junnestine, 2021) dan PT Envy Technologies Indonesia Tbk menerapkan kebijakan pengakuan pendapatan yang agresif dengan *percentage-of-completion* serta pengkapitalisasian aset yang mengurangi beban secara agresif (Christian et al., 2022). Dengan begitu banyaknya kasus manipulasi laba pada pelaporan keuangan telah menimbulkan kecurigaan investor dengan memperluas perhatian mereka terhadap pelaporan arus kas. Investor berpandangan bahwa pendapatan perusahaan meningkat seharusnya arus kas juga meningkat yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sehat.

Laporan arus kas sangat penting dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa mendatang. Pentingnya informasi arus kas perusahaan bagi investor membukakan pintu celah kecurangan. Arus kas dari aktivitas operasional dianggap sebagai ukuran kritis bagi keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Wehantouw & Tinangon, 2015). Banyak investor yang lebih tertarik melihat laba dari aktivitas operasional dari pada aktivitas lainnya. Manipulasi laporan arus kas ini pernah terjadi pada perusahaan telekomunikasi besar dari Amerika yang bernama *WorldCom* yang meningkatkan pendapatan operasional dan arus kas dengan cara mengakui biaya sebagai aset dan dimasukkan ke dalam arus kas investasi. Kasus manipulasi arus kas juga dilakukan oleh Delphi Corporation yang mengakui pinjaman bank sebagai pendapatan untuk meningkatkan arus kas operasional (Tarjo et al., 2022).

PT Perusahaan Gas Negara Tbk atau disingkat PGAS menerima perkara hukum atas 4 sengketa pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu perbedaan penafsiran ketentuan perpajakan tahun 2012, perbedaan mekanisme penagihan perseroan tahun 2013, penerbitan 24 surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) atas kasus sebelumnya seharga Rp 4.15 triliun, dan penerbitan SKPKB untuk jenis pajak lainnya seharga Rp 2.22 miliar. Perusahaan ini terus melakukan upaya keberatan hukum dari tahun 2017-2019 sehingga pengadilan pajak menggabungkan seluruh permohonan tersebut dan membatalkan 49 SKPKB. Lalu, DJP terus mengajukan upaya peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung di mana hasil keputusannya adalah perusahaan ini harus membayar sengketa pajak senilai Rp 3.06 triliun tahun 2021 (Prasetyo, 2021). Berdasarkan hasil analisis *earning manipulation shenanigans*, tidak terdapat indikasi *fraud* pada laporan keuangan perusahaan ini (Christian et al., 2021). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dugaan manipulasi laporan keuangan oleh PGAS pada periode 2017-2022 dari sisi arus kas menggunakan *cash flow shenanigans*. Dengan demikian, kasus manipulasi arus kas yang terjadi pada perusahaan-perusahaan lain ke depannya dapat dideteksi tentang metode dan cara memanipulasi laporan arus kasnya sehingga dapat meminimalisir serta mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan perusahaan terutama pada siklus arus kasnya.

Kajian Literatur

Kecurangan Arus Kas (*Cash Flow Shenanigans*)

Menurut Mark F. Zimbelman, Conan C Albrecht, dan Chad O Albrecht (2017), kecurangan adalah tindakan individu dan mencakup segala jenis metode yang digunakan dengan tingkat kelicikan tertentu untuk secara sengaja menyesatkan pihak lain demi keuntungan. Kecurangan akuntansi melibatkan individu yang sengaja memasukkan angka palsu ke dalam laporan keuangan dengan maksud memanipulasi investor. Association of Certified Fraud Examiners (2019) mengkategorikan penipuan menjadi tiga jenis utama yaitu

kecurangan akuntansi, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Menurut data survei (Association of Certified Fraud Examiners, 2019), insiden kecurangan akuntansi menempati urutan pertama dalam kerugian perusahaan secara keseluruhan. Kecurangan laporan keuangan berdampak negatif jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas penipuan yang telah terjadi sebelum terjadi.

Auditor masih kesulitan mendeteksi kecurangan dalam arus kas (Dimitrijevic et al., 2021), dikarenakan banyak praktisi yang berfokus kepada bagian akrual dan mengabaikan *cashflow*. Howard M. Schilit menuliskan sebuah buku berjudul *Financial Shenanigans* pada tahun 1993, 2010, dan 2018 yang berisi tentang trik yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar yang melakukan penipuan dalam laporan keuangan, seperti Enron, WorldCom, dan lainnya. Dalam buku ini, terdapat lima bab utama yang membahas trik-trik yang digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan. Salah satu bab khusus membahas masalah arus kas. Selama beberapa tahun terakhir, banyak praktisi masih fokus pada bagian akrual dan mengabaikan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa auditor masih mengalami kesulitan dalam mendeteksi penipuan dalam arus kas (Dimitrijevic et al., 2020). Dengan memanipulasi arus kasnya, perusahaan dapat langsung meningkatkan laba bersihnya. Kasus yang terjadi pada *WorldCom* dengan mudah menipu semua investor. Dengan memanipulasi arus kasnya, perusahaan dapat dengan cepat meningkatkan laba bersihnya. Penelitian ini menggunakan "*financial shenanigans*" sebagai panduan untuk mendeteksi manipulasi angka dalam arus kas. Terdapat tiga trik yang digunakan oleh manajemen dalam memanipulasi arus kas (Deo & Liu, 2016; Dimitrijevic et al., 2015; Schilit et al., 2018;):

1. Teknik pertama adalah mengalihkan arus kas masuk ke bagian operasional. Trik ini dilakukan dengan memanfaatkan akun-akun dalam arus kas aktivitas lain seperti pinjaman bank (arus kas masuk aktivitas pendanaan) yang diakui sebagai pendapatan (arus kas masuk aktivitas operasional).
2. Teknik kedua adalah memindahkan arus kas keluar dari bagian operasional ke bagian lain. Salah satu triknya adalah dengan melakukan transaksi "*boomerang*" yang mengalirkan arus kas keluar dari bagian operasional ke bagian investasi.
3. Teknik ketiga adalah meningkatkan arus kas operasional dengan menggunakan kegiatan yang tidak berkelanjutan. Trik ini berfokus pada cara meningkatkan arus kas operasional dengan kebijakan yang tidak berkelanjutan. Salah satu triknya adalah dengan menunda kewajiban untuk meningkatkan arus kas operasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data berupa angka (Sugiyono, 2007) dan menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh PGAS dengan periode penelitian 2017 – 2022 yang diperoleh melalui website resmi perusahaan dan website <https://www.idx.co.id/id>. Metode penulisan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten. Analisis konten merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menjelaskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber media yang digunakan sebagai pendukung atau referensi dalam penelitian ini (Prita DS et al., 2020). Analisis 3 teknik *cash flow shenanigans* menggunakan 7 pengukuran untuk menganalisa *cash flow shenanigans* pada perusahaan ini (Tarjo et al., 2022):

1. *Cash flow operation to total liability ratio* untuk meneliti adanya dugaan kenaikan arus kas operasional yang penyebabnya bukan hanya utang lancar tetapi juga berasal dari utang tidak lancar berupa penerimaan pinjaman uang yang seharusnya berada di bagian aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas.
2. *Operating cash flow ratio* untuk menganalisa kewajaran jumlah pendapatan neto yang mempengaruhi kenaikan arus kas operasional.
3. *Cash flow operation to current liability ratio* untuk meneliti adanya dugaan pemindahan pembayaran nilai utang lancar (bagian aktivitas operasional) ke bagian aktivitas investasi atau pendanaan yang mendorong peningkatan arus kas operasional.

4. *Days payable outstanding* untuk menganalisa dugaan perlambatan atas pembayaran utang usaha yang berpotensi dalam peningkatan arus kas operasional.
5. *Change in receivable in cash flow operation ratio* untuk meneliti dugaan ketersengajaan menurunkan nilai piutang usaha yang berpotensi dalam menaikkan arus kas operasional.
6. *Change in inventory to cash flow operation ratio* untuk meneliti kewajaran penggunaan persediaan yang mempengaruhi kenaikan arus kas operasional.
7. *Free Cash Flow* untuk meneliti besarnya kewajaran jumlah arus kas bebas yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk perluasan operasional perusahaan, investasi, dan sebagainya tanpa merekayasa pengurangan belanja modal.

Hasil dan Pembahasan

PGAS menggunakan kurs dollar Amerika Serikat (USD) untuk penyusunan laporan tahunan, berikut hasil analisis *cash flow shenanigans* pada PGAS pada tahun 2017-2022:

a. *Cash Flow Shenanigans No. 1: Pergeseran Arus Kas Masuk Bagian Pendanaan ke Bagian Operasional*

Tabel 1.
Cash Flow Operation to Total Liability Ratio

Dalam USD

Tahun	Arus Kas Operasional	Jumlah Utang	Ratio
2017	728,617,597	3,872,766,621	18.81%
2018	918,971,233	4,737,382,456	19.40%
2019	817,892,001	4,139,412,275	19.76%
2020	416,874,630	4,578,547,540	9.10%
2021	582,705,258	4,226,024,344	13.79%
2022	969,699,872	3,753,089,344	25.84%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Secara keseluruhan, terdapat kestabilan naik turunnya rasio arus kas operasional terhadap total utang pada tahun 2017-2021. Lalu pada tahun 2020, terjadinya penurunan rasio arus kas operasional terhadap jumlah utang sekitar 10.65% yang berpotensi besar disebabkan oleh penurunan pendapatan neto sebesar USD 963,181,579 yang terjadi saat pandemi *COVID-19*. Namun rasio ini meningkat besar pada tahun 2022 sebesar 12.05%. Perbandingan rasio arus kas operasional terhadap jumlah utang antara tahun 2017 dan 2022 dapat dinyatakan cukup normal karena sejalan dengan peningkatan pendapatan neto lalu peningkatan jumlah utang tidak lancar (tidak menambah arus kas operasional melainkan ke aktivitas arus kas lain) tahun 2017 sebesar USD 182,232,620 yang sebagiannya berasal dari peningkatan utang obligasi sebesar USD 632,811,233 dan penerimaan pinjaman dari pemegang saham sebesar USD 338,003,599 yang meningkatkan arus kas masuk aktivitas pendanaan dibandingkan tahun 2022 yang mengalami penurunan utang tidak lancar sebesar USD 601,593,124. Kemudian, terdapat peningkatan utang lancar pada tahun 2022 yang dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar USD 150,623,321 yang berkontribusi dalam peningkatan arus kas masuk operasional yang sebagiannya berasal dari peningkatan liabilitas terhadap kontraktor dan pemasok (berkaitan dengan pembangunan proyek-proyek oleh Divisi Program Management Office ("PMO"), liabilitas kepada kontraktor terkait aktivitas hulu minyak dan gas), serta peningkatan liabilitas yang masih harus dibayar sebesar USD 106,758,937. Sehingga, belum menemukan indikasi *fraud* atas dugaan pergeseran arus kas masuk bagian pendanaan ke bagian operasional.

Tabel 2.
Operating Cash Flow Ratio

Dalam USD

Tahun	Arus Kas Operasional	Pendapatan Neto	Rasio
2017	728,617,597	3,570,597,761	20.41%
2018	918,971,233	3,870,266,738	23.74%
2019	817,892,001	3,848,717,684	21.25%
2020	416,874,630	2,885,536,105	14.45%
2021	582,705,258	3,036,100,956	19.19%
2022	969,699,872	3,568,594,775	27.17%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Tabel 3.
Perbandingan Penerimaan Pelanggan dan Pendapatan Neto

Dalam USD

Tahun	Penerimaan dari Pelanggan (Arus Kas Operasional)	Pendapatan Neto (Laporan Laba Rugi)
2017	3,570,353,532	3,570,597,761
2018	3,792,933,047	3,870,266,738
2019	3,789,156,813	3,848,717,684
2020	2,922,620,734	2,885,536,105
2021	3,084,768,270	3,036,100,956
2022	3,510,859,494	3,568,594,775

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Secara keseluruhan naik turunnya rasio arus kas operasional terhadap pendapatan neto tahun 2017-2022 menunjukkan kestabilan naik turunnya pencatatan pendapatan neto yang wajar sejalan dengan jumlah penerimaan dari pelanggan pada tabel 3 yang tidak memungkinkan terjadinya pergeseran arus kas masuk dari aktivitas arus kas lain meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan rasio arus kas operasional terhadap pendapatan neto sekitar 6.8% yang terjadi saat pandemi COVID-19.

b. Cash Flow Shenanigans No. 2: Pergeseran Arus Kas Keluar Bagian Operasional ke Bagian Aktivitas Lainnya

Tabel 4.
Cash Flow Operation to Current Liability Ratio

Dalam USD

Tahun	Arus Kas Operasional	Utang Lancar	Rasio
2017	728,617,597	841,946,254	86.54%
2018	918,971,233	1,604,524,366	57.27%
2019	817,892,001	1,123,361,297	72.81%
2020	416,874,630	1,183,155,336	35.23%
2021	582,705,258	863,911,451	67.45%
2022	969,699,872	992,569,575	97.70%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Rasio arus kas operasional terhadap jumlah utang lancar pada tahun 2018 terjadi penurunan sekitar 29.27% yang sebagiannya disebabkan oleh penurunan pembayaran pajak penghasilan sebesar USD 93,984,877 pada arus kas operasional namun berdasarkan perhitungan secara manual seharusnya terjadinya penurunan pembayaran pajak penghasilan sekitar USD 56,577,467 yang perkiraan perhitungannya berasal dari penurunan

taksiran tagihan pajak penghasilan sebesar USD 58,780,391 yang dikurangi dari penurunan jumlah utang pajak penghasilan dari bagian utang lancar yaitu sebesar USD 2,202,924. Kemudian, penerbitan *promissory notes* sebesar USD 691.043.648 yang juga berperan besar dalam kenaikan jumlah utang lancar pada tahun 2018. Namun, peletakan pembayaran utang yang disertai pembayaran bunga tersebut berada pada aktivitas investasi pada laporan arus kas tahun 2019 sehingga rasio arus kas operasional terhadap total utang lancar pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 15.53%. Rasio arus kas operasional terhadap jumlah utang lancar pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan sekitar 37.57% yang sebagiannya disebabkan oleh penurunan pendapatan neto yang besar serta penerimaan liabilitas yang masih harus dibayar (bagian dari utang lancar) berupa kemunculan provisi sengketa Pajak PPN tahun 2012 dan 2013 sebesar USD 294,258,561 yang terjadi saat pandemi *COVID-19*. Seiring membaiknya pertumbuhan ekonomi perusahaan, rasio arus kas operasional terhadap total utang lancar pada tahun 2021 terjadi kenaikan signifikan sekitar 32.22% yang berasal dari kenaikan pendapatan neto sebesar USD 150,564,851 dan PGN diketahui kembali memenangkan perkara PK (Peninjauan Kembali) terkait sengketa pajak PPN atas penjualan gas bumi ke konsumen dengan Ditjen Pajak senilai 16 juta USD atau sekitar Rp 228.8 miliar Kemenangan PK untuk PGAS ini merupakan yang keempat kalinya. Setelah pada bulan Mei 2021, PGAS juga telah memenangkan PK atas tiga perkara sengketa pajak PPN atas penjualan gas bumi ke konsumen senilai Rp 698 miliar dari tiga perkara pajak tersebut terdapat 2 sengketa pajak tahun pajak 2012 dan 1 sengketa pajak untuk tahun pajak 2013 (Yunianto, 2021). Rasio arus kas operasional terhadap total utang lancar pada tahun 2022 terjadi kenaikan signifikan sekitar 30.25% yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan neto sebesar USD 532,493,819. Lalu, masih terdapat kewajaran atas naik turunnya rasio arus kas operasional terhadap jumlah utang lancar dari perbandingan arus kas operasional antara tahun 2018 sebesar USD 918,971,233 dan 2022 sebesar USD 969,699,872 karena penyebab rendahnya rasio ini tahun 2018 sebagian besar oleh pembayaran untuk kombinasi entitas sepengendali sebesar USD 693,966,925 pada bagian aktivitas investasi.

c. Cash Flow Shenanigans No. 3: Meningkatkan Arus Kas Operasional Menggunakan Aktivitas yang Tidak Berkelanjutan

Tabel 5.
Days Payable Outstanding (DPO)

Dalam USD

Tahun	(Utang Usaha	Beban Pokok Pendapatan)	x 365 Hari	Jumlah Hari pembayaran utang usaha
2017	200,015,088	2,389,088,310	365	31
2018	213,792,906	2,560,766,539	365	30
2019	260,092,040	2,621,348,716	365	36
2020	215,075,275	2,415,518,454	365	32
2021	165,447,030	2,449,252,234	365	25
2022	236,217,962	2,788,052,353	365	31

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Secara keseluruhan jumlah hari pembayaran utang usaha tahun 2017-2022 termasuk dalam keadaan wajar yang seiring meningkatnya pembayaran utang sejalan dengan penurunan jumlah pembayaran kepada pemasok pada bagian arus kas operasional dan peningkatan pendapatan neto meski terdapat penurunan jumlah hari pembayaran utang usaha tahun 2020 sebesar 4 hari yang dimaklumi karena dampak pandemi *COVID-19* yang dapat menurunkan pendapatan neto yang besar. Tahun 2019, terdapat perlambatan atas

pembayaran utang usaha yang lebih lama sebesar 36 hari yang dianggap wajar karena terdapat penurunan arus kas operasional sebesar USD 101,079,232.

Tabel 6.
Change in Receivable to Cash Flow Operation Ratio

Dalam USD

Tahun	Piutang Usaha	Arus Kas Operasional	Rasio
2017	712,148,942	728,617,597	97.74%
2018	732,394,590	918,971,233	79.70%
2019	574,492,871	817,892,001	70.24%
2020	546,789,042	416,874,630	131.16%
2021	472,934,092	582,705,258	81.16%
2022	615,399,411	969,699,872	63.46%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Pada tahun 2018, terdapat penurunan rasio piutang usaha terhadap arus kas operasional sekitar 18.04% yang sebagiannya disebabkan terjadinya peningkatan pendapatan neto sekitar USD 299,668,977. Pada tahun 2020, terjadinya peningkatan rasio piutang usaha lancar terhadap arus kas operasional dari sekitar 60.92% yang berpotensi besar disebabkan oleh penurunan arus kas operasional sebesar USD 401,017,371 yang terjadi saat pandemi *COVID-19*. Kemudian, terjadinya penurunan rasio piutang usaha terhadap arus kas operasional secara berturut-turut tahun 2021 dan 2022 sekitar 50% dan 17.70% yang sejalan dengan peningkatan pendapatan neto tahun 2021 dan 2022 secara berturut-turut sebesar USD 150,564,851 dan USD 532,493,819. Hal ini memungkinkan tidak terjadinya pemanipulasian dalam penurunan nilai piutang usaha yang berkontribusi dalam peningkatan arus kas operasional yang seiring dengan peningkatan penerimaan kas dari pelanggan pada aktivitas operasional bagian dari laporan arus kas.

Tabel 7.
Change in Inventory to Cash Flow Operation Ratio

Dalam USD

Tahun	Persediaan	Arus Kas Operasional	Rasio
2017	74,182,101	728,617,597	10.18%
2018	78,508,478	918,971,233	8.54%
2019	70,797,779	817,892,001	8.66%
2020	68,893,975	416,874,630	16.53%
2021	54,752,577	582,705,258	9.40%
2022	59,592,739	969,699,872	6.15%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Secara keseluruhan, rasio persediaan terhadap arus kas operasional tahun 2017-2022 cenderung stabil dan rendah sehingga tidak memungkinkan terjadinya ketersengajaan penurunan nilai persediaan yang menambahkan laba bruto perusahaan yang dapat menaikkan arus kas operasional perusahaan. Terjadinya pandemi *COVID-19* mengakibatkan kenaikan rasio persediaan terhadap arus kas operasional sekitar 7.87% pada tahun 2019-2020 kemudian mengalami penurunan rasio ini kembali pada tahun 2021 sebesar 7.13%.

Tabel 8.
Free Cash Flow (FCF)

Dalam USD

Tahun	Arus Kas Operasional	Belanja Modal	Arus Kas Bebas
2017	728,617,597	404,076,357	324,541,240
2018	918,971,233	368,152,347	550,818,886
2019	817,892,001	444,048,520	373,843,481
2020	416,874,630	282,913,481	133,961,149
2021	582,705,258	250,445,264	332,259,994
2022	969,699,872	132,700,012	836,999,860

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Perhitungan belanja modal untuk PGAS secara manual diperoleh dari beberapa bagian aktivitas investasi pada laporan arus kas yaitu: penambahan investasi pada entitas pengendalian, penambahan aset, dan penambahan investasi jangka pendek. Pada tahun 2018, terdapat peningkatan arus kas bebas sebesar USD 226,277,646 karena kenaikan arus kas operasional sebesar USD 190,353,636 dan penurunan belanja modal sebesar USD 35,924,010 yang keseluruhan mengalami penurunan pembelian aset. Pada tahun 2019, terdapat penurunan arus kas bebas sebesar USD 176,975,405 karena penurunan arus kas operasional dan peningkatan belanja modal sebesar USD 75,896,173 yang sebagian besar disebabkan oleh penambahan investasi jangka pendek sebesar USD 203,500,000. Pada tahun 2020, terdapat penurunan arus kas bebas sebesar USD 239,882,332 yang terjadi disebabkan oleh pandemi *COVID-19* yang sangat mempengaruhi penurunan arus kas operasional sehingga menurunkan peluang besar bagi perusahaan untuk melakukan pembelian investasi atau ekspansi perusahaan secara luas yang hal ini terlihat dari penurunan pendapatan neto sebesar USD 963,181,579 penurunan belanja modal yang sebagian besar disebabkan oleh tidak terjadinya penambahan investasi jangka pendek dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD 203,500,000. Lalu pada tahun 2022, terdapat peningkatan arus kas bebas sebesar USD 504,739,866 yang perkiraannya disebabkan oleh peningkatan arus kas operasional sebesar USD 386,994,614 sejalan dengan peningkatan pendapatan neto sebesar USD 532,493,819. Kemudian, penurunan belanja modal sebesar USD 117,745,252 terjadi karena terjadinya penurunan pembelian aset tetap sebesar 89,200,972 dan penurunan investasi jangka pendek sebesar USD 28,544,280.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis *cash flow shenanigans* pada PGAS tahun 2017-2022 dengan 3 teknik *cash flow shenanigans*, secara keseluruhan terdapat penurunan arus kas operasional yang paling tinggi pada tahun 2020 yang disebabkan pandemi *COVID-19* yang memperburuk kondisi operasional perusahaan lalu kenaikan arus kas operasional paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu PGAS menarik dana kembali sebesar Rp 926.8 miliar atas kemenangan perkara kasus sengketa pajak tahun 2012 dan 2013 (Yunianto, 2021) yang berpotensi terjadinya penurunan utang lancar yang besar. Teknik *cash flow shenanigans* pertama pada PGAS tidak terdapat indikasi *fraud* karena semakin bertambah utang jangka panjang pada laporan neraca justru meningkatkan arus kas bagian pendanaan serta setiap naik turunnya arus kas operasional sejalan dengan naik turunnya pendapatan neto. Teknik *cash flow shenanigans* kedua terdapat dugaan indikasi *fraud* tahun 2019 yaitu perbedaan perhitungan pembayaran pajak penghasilan pada arus kas operasional dan neraca tahun 2018 serta pembayaran utang promissory notes (utang lancar) untuk tahun 2018 justru berada pada aktivitas investasi (laporan arus kas) yang menimbulkan kenaikan arus kas operasional yang tinggi. Teknik *cash flow shenanigans* ketiga tidak terdapat indikasi *fraud* pada waktu pembayaran utang usaha, penggunaan piutang usaha, penggunaan persediaan, dan penggunaan kas bebas.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mendeteksi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan dari sisi arus kas yang berbeda dari sisi laba yang hanya

berfokus pada pengakuan dan pemindahan pendapatan dan beban dari atau ke periode lain tanpa mempertimbangkan adanya upaya menaikkan arus kas operasional untuk menarik perhatian investor atau pihak lain lewat perpindahan aliran masuk keluarnya kas operasional dari atau ke aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan yang tidak seharusnya. Terdapat saran bagi peneliti selanjutnya dalam memperdalam cara menganalisis pemanipulasian laporan keuangan dari sisi arus kas bagi beberapa perusahaan mulai dari perluasan pengukuran atau metode lain yang lebih baik dalam ruang lingkup penelitian yang sama.

Daftar Rujukan

- Association of Certified Fraud Examiners. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. <https://acfe-public.s3.us-west-2.amazonaws.com/2022+Report+to+the+Nations.pdf>
- Christian, N., Christina, N., Antoni, Hendri, J., & Devina. (2021). Analisis Fraud Menggunakan Financial Shenanigans Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3132>
- Christian, N., & Junnestine. (2021). Analisis Revenue Shenanigans Pada Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *PROGRESS: Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 4(2), 107–114. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1317>
- Christian, N., Resnika, Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, & Febrika. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Deo, P., & Liu, C. Z. (2016). All Cash is Not Created Equal: Detecting Fraudulent Cash Flows. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 8(2), 325–337. <http://web.nacva.com/JFIA/Issues/JFIA-2016-No2-9.pdf>
- Dimitrijevic, D., Jovkovic, B., & Milutinovic, S. (2021). The Scope and Limitations of External Audit in Detecting Frauds in Company's Operations. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 632–646. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0155>
- Dimitrijevic, D., Milovanovic, V., & Stancic, V. (2015). The Role of A Company's Internal Control System in Fraud Prevention. *E-Finanse*, 11(3), 34–44. <https://doi.org/10.1515/fiqf-2016-0117>
- Exchange, I. S. (2022). *Laporan Keuangan dan Tahunan (PT Perusahaan Gas Negara Tbk)*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Prasetyo, A. (2021). *Begini Awal Mula Sengketa Pajak PGN dan DJP*. Hukum Online. <https://www.hukumonline.com/berita/a/begini-awal-mula-sengketa-pajak-pgn-dan-djp-1t5ff43d1f744f7/>
- Prita DS, S., Wardayat, S. M., Liyati, E., & Firly MS, A. (2020). Profiling Selebriti Fraud: Analisis Profil Koruptor di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 266–275. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.874>
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (2018). *Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2018*. [https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/AnnualReport/Laporan Tahunan 2018.pdf](https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/AnnualReport/Laporan_Tahunan_2018.pdf)
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (2019). *Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2019*. [https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/AnnualReport/Laporan Tahunan 2019.pdf](https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/AnnualReport/Laporan_Tahunan_2019.pdf)
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (2020). *Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2020*. [https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/AnnualReport/Laporan Tahunan - Annual Report 2020.pdf](https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/AnnualReport/Laporan_Tahunan_-_Annual_Report_2020.pdf)
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (2021). *Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2021*. https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/AnnualReport/laporan_tahunan_2021.pdf
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (2022). *Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara Tbk 2022*.

- https://ir.pgn.co.id/AssetFiles/Financial/AnnualReport/laporan_tahunan_2022.pdf
- Schilit, H. M., & Perler, J. (2010). *Financial shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks and Fraud in Financial Reports, 3rd Edition*.
- Schilit, H. M., Perler, J., & Engelhart, Y. (2018). *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports, 4th Edition*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Tarjo, Prasetyono, Sakti, E., Pujiono, Mat-Isa, Y., & Safkaur, O. (2022). Predicting Fraudulent Financial Statement Using Cash Flow Shenanigan. *Business: Theory & Practice*. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.15283>
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 717–840. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7555>
- Yunianto, F. (2021). *Analisis: Menang sengketa pajak berdampak positif pada saham PGN*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/2408537/analisis-menang-sengketa-pajak-berdampak-positif-pada-saham-pgn>
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., & Albrecht, C. O. (2017). *Akuntansi forensik Edisi 4*.